

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 COVID-19

COVID-19 adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus ini merupakan penyakit baru ditemukan yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019. Banyak peneliti yang masih mendalami hal-hal yang bersangkutan dengan penyakit ini, salah satunya adalah terapi pengobatan yang efisien bagi kesembuhan pasien covid 19.(UDD PMI Pusat, 2021). Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales (Yunus & Rezky). Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Lai *et al.*, 2020) Semua virus dalam ordo *Nidovirales* adalah *non-segmented positive-sense RNA* viruses. Virus corona termasuk dalam *familia Coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus*. Lebih jauh dijelaskan bahwa *subgenus Sarbecovirus* meliputi *Bat-SL-CoV, SARS-CoV, dan 2019-nCoV*. Virus corona berbentuk bulat dengan diameter sekitar 125 nm seperti yang digambarkan dalam penelitian menggunakan *cryo-electron microscopy*.(Mujiono dkk, 2020)

2.1.2 Plasma Konvalesen

Plasma konvalesen adalah plasma yang berasal dari orang yang sudah sembuh dari COVID-19 untuk diberikan terapi kepada orang yang sedang menderita COVID-19 (PMI Pusat, 2020). Mekanisme proteksi utama yang dipercaya dari terapi plasma konvalesen adalah netralisir patogen, melalui transfer antibodi yang terkandung dalam plasma konvalesen. Pada masa pandemi COVID-19 penggunaan terapi plasma konvalesen menjadi salah satu alternatif yang dapat dicoba untuk diberikan pasien COVID-19. Beberapa studi kasus penggunaan terapi plasma konvalesen diduga efektif untuk menurunkan angka kematian akibat COVID-19 (David Muljono, 2020).

Donor plasma konvalesen juga memiliki manfaat bagi pendonor itu sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi sel darah baru
2. Dapat mengurangi stress
3. Mengurangi risiko serangan jantung
4. Meningkatkan kebugaran
5. Meningkatkan kesehatan jantung

Pendonor plasma konvalesen untuk COVID-19 harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pernah sakit covid 19 yang dibuktikan dengan hasil pepreriksaan RT - PCR Covid 19 POSITIF dengan gejala sedang & berat
2. Tidak mendapatkan transfusi darah saat perawatan covid 19
3. Sudah dinyatakan sembuh oleh dokter yang merawat atau oleh pemeriksaan RT - PCR Covid 19 dengan hasil NEGATIF.
4. Tidak muncul gejala klinis 14 hari setelah dinyatakan sembuh oleh dokter yang merawat
5. Usia 18- 60 tahun
6. Berat badan minimal 55 kg
7. Suhu tubuh 36,5-37,5°C
8. Tekanan darah pada rentang systole 90 - 160 mmHg dan diastole 60 -100 mmHg
9. Denyut nadi teratur antara 50 - 100 kali/menit
10. Hemoglobin 12,5 gridL-17,0 gr/dL
11. Tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan tertentu
12. Diutamakan laki-laki
13. Jika wanita harus yang belum pernah hamil

2.1.3 Definisi Perasaan

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. Sedangkan menurut Hukstra, perasaan adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Perasaan merupakan suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif. Sementara menurut Koentjaraningrat, perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif. Selain itu dalam pandangan Dirganusa, perasaan (feel) mempunyai dua arti. Ditinjau secara fisiologis, perasaan adalah penginderaan, sehingga merupakan salah satu fungsi tubuh untuk mengadakan kontak dengan dunia luar.(Miswari, 2017). Tiga dimensi perasaan menurut Wandf Exited feeling : perasaan yang dialami individu disertai adanya perilaku atau perbuatan yang menampak.

Innert feeling : perasaan yang dialami individu tanpa disertai adanya perilaku atau perbuatan. Expectancy feeling dan Release feeling : suatu perasaan yang dialami oleh individu sebagai sesuatu yang belum nyata expected feeling, disamping itu perasaan yang dialami oleh individu karena sesuatu itu telah nyata, ini dimaksud dengan Release feeling.(Riswanto, 2011).

Ada tiga golongan perasaan, yaitu :

1. Perasaan presens: perasaan yang timbul dalam keadaan yang sekarang nyata dihadapi, yaitu berhubungan dengan situasi yang aktual.
2. Perasaan yang menjangkau maju, merupakan jangkauan ke depan yaitu perasaan dalam kejadian-kejadian yang akan datang, jadi masih dalam pengharapan.
3. Perasaan yang berkaitan dengan waktu yang telah lampau yaitu perasaan yang timbul dengan melihat kejadian-kejadian yang telah lalu. Misal orang merasa sedih karena teringat waktu masih dalam keadaan jaya.

Max Scheler mengajukan pendapat ada empat macam tingkatan dalam perasaan, yaitu (Riswanto,2011):

1. Perasaan tingkat sensoris, yaitu perasaan yang didasarkan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmanian, misal rasa sakit, panas, dingin.
2. Perasaan kehidupan vital, yaitu perasaan yang tergantung pada keadaan jasmani keseluruhan, misal rasa segar, lelah.
3. Perasaan psikis atau kejiwaan yaitu perasaan senang, susah, takut.
4. Perasaan kepribadian, yaitu perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misal harga diri, putus asa.

2.1.3 Definisi Cemas

Cemas adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (SutardjoWiramihardja,2005:66). Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri Fauziah&Julianti Widuri,2007:73) Cemas adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan

2.1.4 Definisi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dirancang dan direncanakan untuk tujuan terapi, dalam rangka membina hubungan antara perawat dengan pasien agar dapat beradaptasi dengan stress, mengatasi gangguan psikologis, sehingga dapat melegakan serta membuat pasien merasa nyaman. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi interpersonal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antar petugas dengan pendonor.

Adapun hubungan antara pendonor plasma berkaitan erat dengan perasaan cemas pendonor pada proses pengambilan darah. Karena proses pengambilan yang berbeda dan tergolong baru dari donor biasanya, serta volume yang dibutuhkan lebih banyak, maka memungkinkan dapat mempengaruhi rasa cemas pendonor ketika proses pengambilan darah dan perasaan pendonor saat plasmanya saat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Sehingga dibutuhkan sebuah penelitian untuk mengetahui perasaan pendonor pada saat itu